UNIVERSITAS
GADJAH MADA
The Relationship between Medication Adherence and Quality of Life among Patients with Type 2 Diabetes at Primary Care in Blitar
Farah Choirun Nisa, Dr. apt. M Rifqi Rokhman, M.Sc.; Dr. apt. Ika Ratna Hidayati, M. Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Type 2 diabetes is an emerging global health issue associated with chronic complications and reduced quality of life. Medication adherence is essential to maintain optimal glycemic control, while health-related quality of life reflects the overall impact of diabetes on physical, psychological, and social well-being. This study aimed to determine the levels of medication adherence and health-related quality of life among patients with type 2 diabetes at primary care facilities in Blitar and to evaluate the association between these two variables.

This study employed an online questionnaire set which measured medication adherence using the Adherence to Refills and Medications Scale (ARMS), and health-related quality of life was assessed using the EQ-5D-5L, involving 118 patients with type 2 diabetes receiving regular treatment at three primary care facilities in Blitar. Data were analyzed using descriptive statistics and Spearman's rank correlation.

The majority of respondents demonstrated high medication adherence, with a median ARMS score of 14.00 (IQR: 12.00–16.00) and a mean of 14.92 (SD = 2.93) out of a possible range of 12 to 48, where lower scores reflect better adherence. The median EQ-5D-5L utility score was 0.914 (IQR: 0.835–1.000) with a mean of 0.889 (SD = 0.143). Lastly the median EQ-VAS Score was 90.00 (80.00-95.00) with the mean of 85.97 (SD = 10.10). These scores are reported descriptively, as no general population norm values for the EQ-5D-5L have been established for Indonesia. Spearman's rank correlation revealed a statistically significant weak negative correlation between medication adherence and health-related quality of life ($r_s = -0.244$, $p = 0.008$), indicating that patients with higher ARMS scores, reflecting lower medication adherence, tended to demonstrate lower EQ-5D-5L utility scores. In conclusion, lower medication adherence was associated with poorer health-related quality of life in this population, although the weak correlation magnitude is most likely attributable to the influence of confounding factors including age, disease severity, and comorbid conditions, as well as the homogeneous characteristics of the health-engaged primary care population studied.

Keywords: Medication Adherence, Quality of Life, Type 2 Diabetes, Primary Care

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
The Relationship between Medication Adherence and Quality of Life among Patients with Type 2 Diabetes at Primary Care in Blitar
Farah Choirun Nisa, Dr. apt. M Rifqi Rokhman, M.Sc.; Dr. apt. Ika Ratna Hidayati, M. Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Diabetes tipe 2 merupakan masalah kesehatan global yang terus berkembang dan dikaitkan dengan komplikasi kronis serta penurunan kualitas hidup. Kepatuhan pengobatan sangat penting untuk mempertahankan kadar glikemik yang optimal, sementara kualitas hidup terkait kesehatan mencerminkan dampak keseluruhan diabetes terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial penderitanya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup terkait kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di fasilitas kesehatan primer Blitar, serta mengevaluasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan kuesioner online yang diisi secara mandiri. Kepatuhan pengobatan diukur menggunakan Adherence to Refills and Medications Scale (ARMS) dan kualitas hidup terkait kesehatan diukur menggunakan instrumen EQ-5D-5L yang dikembangkan oleh EuroQol Group, melibatkan 118 pasien diabetes tipe 2 yang menjalani pengobatan rutin di tiga puskesmas di Blitar. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman.

Sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan pengobatan yang tinggi, dengan median skor ARMS sebesar 14,00 (IQR: 12,00–16,00) dan rerata 14,92 (SD = 2,93) dari rentang skor 12 hingga 48, di mana skor yang lebih rendah mencerminkan kepatuhan yang lebih baik. Median skor utilitas EQ-5D-5L adalah 0,914 (IQR: 0,835–1,000) dengan rerata 0,889 (SD = 0,143). Median skor EQ-VAS adalah 90.00 (80.00-95.00) dengan rerata 85,97 (SD = 10,10). Hasil ini dilaporkan secara deskriptif karena hingga saat ini belum tersedia data norma populasi umum EQ-5D-5L untuk Indonesia. Uji korelasi Spearman menunjukkan korelasi negatif lemah yang signifikan secara statistik antara kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup terkait kesehatan ($rs = -0,244$, $p = 0,008$), yang mengindikasikan bahwa pasien dengan skor ARMS yang lebih tinggi, mencerminkan kepatuhan pengobatan yang lebih rendah, cenderung menunjukkan skor utilitas EQ-5D-5L yang lebih rendah. Kesimpulannya, kepatuhan pengobatan yang lebih rendah dikaitkan dengan kualitas hidup terkait kesehatan yang lebih buruk pada populasi ini, meskipun besaran korelasi yang lemah kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor perancu termasuk usia, tingkat keparahan penyakit, dan kondisi komorbid, serta karakteristik homogen dari populasi pasien yang aktif mengakses layanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Kepatuhan Pengobatan, Kualitas Hidup, Diabetes Tipe 2, Fasilitas Kesehatan Primer (puskesmas)